

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Presiden (Pilpres) merupakan proses pemilihan pemimpin disebuah Negara yang dipilih langsung oleh rakyat secara demokratis tanpa melalui lembaga legislatif atau Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 2 Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara efektif dan efisien, berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Pemerintah menggelar Pilpres 2019 serentak diseluruh Indonesia. 34 Provinsi yang mengikuti pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tidak terkecuali Sumatera Utara Khususnya kota Tanjungbalai. Pada Pilpres 2019 lalu, menjadi pertarungan kembali antara calon Presiden Jokowi dan Prabowo. Yang sebelumnya pernah bersaing pada pilpres 2014.

Pada Pilpres 2019 Jokowi berpasangan dengan Ma'ruf Amin dengan nomor urut 01 yang di usung oleh partai PDI Perjuangan (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan), Partai Golkar (Golongan Karya), Partai PPP (Partai Persatuan Pembangunan), Partai Hanura (Hati Nurani Rakyat), Partai Nasdem (Nasional Demokrasi), PKB (Partai Kebangkitan Bangsa), PSI (Partai Solidaritas Indonesia), Perindo (Partai Persatuan

Indonesia), PKPI (Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia), dan PBB (Partai Bulan Bintang). Sementara Prabowo Subianto berpasangan dengan Sandiaga Uno dengan nomor urut 02 diusung oleh Partai Gerindra (Partai Gerakan Indonesia Raya), Partai Demokrat, PAN (Partai Amanat Nasional), PKS (Partai Keadilan Sejahtera).

Dinamika Pemilihan Presiden 2019 dikota Tanjungbalai cukup menarik perhatian publik pada pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kedua pasangan calon dalam usaha memperoleh suara terbanyak dan memenangkan pilpres 2019, banyak memunculkan berbagai asumsi dikalangan masyarakat dikarenakan isu-isu yang beredar tentang pasangan calon Pilpres 2019. Adapun isu yang beredar adanya tuduhan kecurangan oleh penyelenggara, mengingat salah satu calonnya adalah petahana, dan penyelenggara yang merupakan bagian dari rezim selalu di anggap berpihak atau curang. Hal ini terlihat dari banyaknya beredar video hoax tentang surat suara yang telah dicoblos sebelum hari pemilihan umum dilakukan.

Selain isu negatif, permasalahan yang paling nyata pada pilpres kali ini adalah permasalahan Politik identitas, hal ini di khawatirkan akan menguat dan bisa mempegaruhi sikap politik masyarakat. Meskipun publik mengutamakan figur dan kinerja dalam memilih seorang calon namun faktor isu negatif juga bisa menjadi faktor dominan yang bisa mempengaruhi sikap politik masyarakat.

Dari beberapa permasalahan serius yang terjadi pada Pilpres 2019 dikota Tanjungbalai benar-benar membelah suara masyarakat dikota Tanjungbalai. Pada Pilpres 2019 suara masyarakat terbagi antara Jokowi dan Prabowo. Fragmentasi semacam itu dapat melemahkan kekuatan politik mereka. Pertarungan yang ketat

oleh kedua pasangan calon dalam memberikan masing-masing gagasan yang dimiliki membuat masyarakat berpersepsi sendiri dalam menentukan pasangan mana yang akan di pilih.

Strategi yang dilakukan dalam pencalonan menggunakan berbagai cara untuk bersosialisasi dan memenangkan hati rakyat termasuk dengan kegiatan marketing politik yang dimanfaatkan oleh pasangan calon dalam memperkenalkan dan mempromosikan diri kepada masyarakat. Tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya pemasaran politik dalam pemenangan pasangan calon Pilpres 2019. Dikarenakan hal itu sangat berpengaruh dalam perolehan suara yang memenangkan masing-masing pasangan.

Pemilihan Presiden dan wakil Presiden 2019 telah di gelar serentak pada tanggal 17 april 2019 diseluruh Indonesia, termasuk di kota Tanjungbalai. Sebelum pelaksanaan pencoblosan kedua pasangan berusaha menunjukkan keunggulannya masing-masing dan mempertanyakan pencapaian lainnya. Adapun usaha yang dilakukan berupa komunikasi politik, pendekatan dengan masyarakat, membangun koalisi, dan membangun *image* politik kepada masyarakat. Demikianpun juga yang dilakukan oleh pasangan 02.

Strategi yang dilakukan pasangan 02 di kota Tanjungbalai pada umumnya mungkin tidak berbeda jauh dengan strategi yang di lakukan di kota-kota lainnya, yaitu berupa pendekatan pada tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama di kota Tanjungbalai. Kemudian salah satu alat penggalangan dukungan politik yang semakin meningkat pengaruhnya adalah media sosial yang juga di gunakan oleh pasangan calon nomor urut 02 sebagai alat untuk berkampanye dalam menjangkau kelompok millennial. Tidak hanya kelompok millennial, tetapi kaum

“emak-emak” (ibu rumah tangga) juga menjadi salah satu fokus pasangan 02 yang sekarang ini merasakan dampak dari ekonomi.

Namun ada hal yang menarik pada penelitian kali ini, karena perbedaan perolehan suara yang didapat oleh pasangan Prabowo Sandi pada Pilpres 2019 di kota Tanjungbalai yang sangat berbanding jauh dengan perolehan suara yang didapat oleh pasangan Jokowi Ma'ruf Amin. Hal itu menunjukkan ada hal lain atau perbedaan strategi yang dilakukan oleh tim pemenangan pada Pilpres kali ini. Sehingga peneliti merasa tertarik atau ingin tahu tentang bagaimana strategi yang di gunakan oleh tim pemenangan Prabowo Sandi pada Pilpres 2019 di kota Tanjungbalai.

Tabel 1. Pemenangan Suara Pemilihan Presiden Tanjungbalai 2019

No	Nama Calon	Perolehan Suara
1	Joko Widodo Dan Ma'ruf Amin	25.275 suara (27.94%)
2	Prabowo Subianto Dan Sandiaga Salahuddin Uno	65.479 suara (72.06%)

<http://pemilu2019.kpu.go.id/#/ppwp/rekapitulasi/> (di akses pada tanggal 21

Januari 2020, pukul 20.34)

Tabel 1 menjelaskan pada pemilihan 2019 lalu selisih perolehan suara menurut hasil rekapitulasi KPU Kota Tanjungbalai adalah 25.275 untuk pasangan nomor urut 01 Jokowi Ma'ruf dan 65.479 untuk nomor urut 02 Prabowo Sandi.

Mengingat pada pemilu sebelumnya pada tahun 2014 lalu Prabowo dan Hatta Rajasa juga yang berhasil memenangkan suara terbanyak di kota Tanjungbalai.

Tabel 2. Pemenangan Suara Pemilihan Presiden Tanjungbalai 2014

No	Nama Calon	Perolehan Suara
1	Prabowo Subianto Dan Hatta Rajasa	34.516 suara (54.68%)
2	Joko Widodo Dan M. Jusuf Kalla	28.611 suara (45.32%)

<http://pilpres2014.kpu.go.id/db1.php>

Dari tabel 2 menjelaskan bahwa pada pilpres 2014 Prabowo juga memperoleh suara terbanyak dari pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla . Strategi marketing politik yang dilakukan Prabowo di kota Tanjungbalai terbukti berhasil memenangkan suara di kota Tanjungbalai. Jadi, hal itulah yang membuat peneliti merasa perlu mengetahui bagaimana tim sukses Prabowo dapat mempertahankan perolehan suara terbanyak di kota Tanjungbalai dan marketing politik apa yang dilakukan tim sukses pemenangan prabowo di kota Tanjungbalai.

Dengan demikian dari latar belakang diatas, maka penting bagi penulis untuk mengkaji, meneliti dan membahasnya secara lebih lanjut. Kemudian menyusunnya dalam bentuk proposal penelitian dengan judul: **“Marketing Politik Pada Pilpres 2019 (Studi Terhadap Tim Sukses Pemenangan Pasangan Prabowo-Sandi di Kota Tanjungbalai)”**.

1.2. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam dan sempurna, maka penulis membatasi penelitiannya berupa bentuk *Marketing Politik Pada Pilpres 2019 Terhadap Tim Sukses Pemenangan Pasangan Prabowo-Sandi di Kota*

Tanjungbalai dan Peran elemen tim pemenangan Prabowo Sandi dikota Tanjungbalai.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal pokok dalam suatu penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *Marketing* Politik yang dilakukan oleh tim sukses pemenangan pasangan Prabowo-Sandi pada Pilpres 2019 di kota Tanjungbalai?
2. Apa saja hambatan yang di alami oleh tim pemenangan Prabowo-Sandi?
3. Bagaimana Solusi yang dilakukan oleh Tim Pemenangan Prabowo-Sandi dalam mengatasi hambatan tersebut?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan tolak ukur dari setiap pelaksanaan suatu penelitian agar penelitian tepat sasaran. Dalam hal ini tujuan dalam pelaksanaan penelitian yaitu;

1. Untuk mengetahui marketing olitik yang dilakukan oleh tim sukses pemenangan pasangan Prabowo-Sandi pada Pilpres 2019 di kota Tanjungbalai.
2. Mengetahui hambatan yang dialami oleh tim pemenangan Prabowo-Sandi.
3. Mengetahui solusi yang dilakukan oleh Tim Pemenangan Prabowo-Sandi dalam mengatasi hambatan tersebut hambatan yang dialami oleh tim pemenangan Prabowo Sandi.

1.5. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan telah tercapai maka dapat dipastikan hasil tersebut dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi orang lain. Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta cara berpikir khususnya di bidang politik, sosial dan budaya.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi yang membutuhkan.
3. Bagi Para mahasiswa, khususnya di jurusan PPKn FIS UNIMED untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menulis karya ilmiah di bidang politik dengan fenomena yang terjadi saat ini.
4. Bagi kota Tanjungbalai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi tentang marketing politik pada Pilpres yang akan datang dalam pemenangan pasangan Presiden dan Wakil Presiden.
5. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan sehingga masyarakat lebih memahami bagaimana marketing politik pada Pilpres 2019 terhadap pasangan Prabowo-Sandi di kota Tanjungbalai.